

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai objek wisata Riam Dait sebagai objek dalam penelitian. Data mengenai objek wisata Riam Dait peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama pihak DISPORAPAR Kabupaten Landak dan beberapa sumber terkait.

#### **A. Deskripsi Riam Dait Kabupaten Landak**

Landak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat dengan ibukota Kabupaten Ngabang. Walaupun berada di tengah-tengah pulau Kalimantan, tak menutup potensi objek wisata yang ada di wilayah tersebut. Melalui hasil wawancara dengan Kepala seksi pemasaran dan kemitraan DISPORAPAR Kabupaten Landak mengungkapkan jika objek wisata yang ada di Kabupaten Landak cukup beragam mulai dari wisata budaya, sejarah hingga alam (Kristianus, wawancara 10 Februari 2021). Untuk wisata alam di Kabupaten Landak sendiri cukup mudah untuk dijumpai karena banyak terdapat objek wisata yang berkaitan dengan alam seperti gunung, gua, hutan hingga air terjun (Kristianus, wawancara 10 Februari 2021).

Wisata air terjun menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki Kabupaten Landak sebagai destinasi pariwisata. Dari sekian banyaknya air terjun di wilayah tersebut, Riam Dait merupakan salah satu air terjun favorit yang

dikunjungi oleh wisatawan dan pecinta alam ketika berlibur. Hal ini pun disampaikan oleh pihak DISPORAPAR Kabupaten Landak pada hasil wawancara yang membenarkan jika objek wisata air terjun di Kabupaten Landak sangat banyak (Kristianus, Wawancara, 10 Februari 2021). Sebagai salah satu objek wisata yang ada di kabupaten landak, Riam Dait pun dikelola oleh pemerintah setempat guna mendapatkan perhatian dan perawatan agar dapat tetap terjaga. Pemerintah memiliki andil dalam mendorong serta menjadikan objek wisata Riam Dait sebagai sebuah destinasi pariwisata (Kristianus, Wawancara, 10 Februari 2021).



Gambar 2.1 Objek Wisata Riam Dait

Sumber : Mustiani, 2020

Air Terjun Dait atau biasa dikenal dengan sebutan Riam Dait berada di Desa Sekendal, Kecamatan Air Besar. Jaraknya sekitar 244 KM dari ibu kota Provinsi Kalimantan Barat Pontianak dan sekitar 67 KM dari Ngabang

Kabupaten Landak (landakkab. 2017). Air Terjun Dait memiliki tujuh tingkatan dengan nama, karakteristik dan ketinggian yang berbeda-beda. Tingkat pertama Riam Dait memiliki ketinggian sekitar sekitar 60 meter, pada tingkat dua hingga ke tujuh ketinggiannya berkisar antara 20-30 meter (Mustiani, 2020). Sementara nama pada tingkat pertama yaitu 'Ngerak', kedua 'Malabat', ketiga 'Sonoh', keempat 'Jato', kelima 'Mbiu', keenam 'Katupat' dan ketujuh 'Remabo' (Mustiani, 2020).

Selain memiliki 7 tingkatan air terjun pada objek wisata Riam Dait, panorama hutan lindung Kalimantan yang masih asri juga menambah daya tarik tersendiri pada objek wisata tersebut (Mustiani, 2020). Riam Dait juga memiliki keunikan hamparan pasir putih yang karakteristiknya mirip dengan pasir pantai tepat di bawah air terjunnya. Dengan lokasi nya yang terletak di tengah hutan lindung dan keunikan pasir putih di sekitar air terjun menjadikannya salah satu tujuan objek wisata di Kabupaten Landak (Mustiani, 2020).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara pada 10 Februari 2021 bersama Kepala seksi pemasaran dan kemitraan bidang pariwisata, peneliti mendapatkan informasi rinci mengenai komponen pariwisata Riam Dait Kabupaten Landak.

*a.) attraction*

komponen atraksi berkaitan dengan atraksi atau daya tarik yang terdapat pada suatu objek pariwisata (Setiawan, 2015). Untuk komponen ini objek wisata Riam Dait memiliki daya tarik berupa hamparan pasir putih tepat di depan air terjunnya dengan tujuh tingkatan air terjun yang terletak di hutan hujan tropis Kalimantan. Dengan daya tarik yang dimiliki tersebut menjadikan Riam Dait memiliki atraksi untuk dilihat oleh wisatawan (Kristianus, 10 Februari 2021).

*b.) Accessibility*

komponen pariwisata kedua adalah aksesibilitas, Cooper menyebut aksesibilitas sebagai komponen pariwisata yang berkaitan dengan sarana dan infrastruktur menuju objek wisata seperti akses jalan dan transportasi (Setiawan, 2015). Dilansir melalui portal berita online wilayah Kalimantan Barat suarapemredkalbar yang memberitakan mengenai akses jalan objek wisata di Air Besar menyebut jika akses jalan masih menjadi kendala utama menuju sejumlah objek wisata yang ada. Padahal Kecamatan tersebut terkenal dengan objek wisatanya berupa air terjun dan Riam, salah satunya Riam Dait (Elgiants, 2019). Hal ini juga dibenarkan oleh pihak DISPORAPAR Kabupaten Landak pada hasil wawancara yang menyebut jika aksesibilitas objek wisata Riam Dait terbilang buruk.

“Secara fasilitas Riam Dait sudah lumayan, cuman memang akses menujuanya itu yang buruk lah.” Kristianus (10 Februari 2021)

Selain akses jalan, ketersediaan transportasi menuju objek wisata Riam Dait juga belum tersedia. Alhasil wisatawan yang hendak pergi ke Riam Dait harus menggunakan kendaraan pribadinya atau menyewa kendaraan khusus untuk dapat sampai pada objek wisata. Sehingga untuk aksesibilitas objek wisata Riam Dait dapat dikatakan masih minim dan belum berkembang, dibutuhkan pihak-pihak lain untuk membantu mengembangkan aksesibilitas tersebut (Kristianus, 10 Februari 2021).

*c.) amenity*

Dalam Setiawan (2015) amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di wilayah objek wisata tersebut, seperti tempat makan, toilet rest area, tempat parkir, penginapan maupun tempat ibadah. Untuk komponen amenitas, Kepala seksi pemasaran dan kemitraan DISPORAPAR Kabupaten Landak Kristianus menyampaikan jika objek wisata Riam Dait sudah lumayan tertata rapi. Fasilitas pendukung telah cukup lengkap tersedia disana mulai dari warung makan, pendopo-pendopo, toilet, tempat parkir, hingga penginapan di Kecamatan Air Besar (Kristianus, 10 Februari 2021).

*d.) Ancillary*

Menurut Cooper komponen ancillary berkaitan dengan ketersediaan organisasi dalam mengurus suatu destinasi (Setiawan 2015). Pada objek wisata Riam Dait terdapat beberapa komunitas serta organisasi yang membantu DISPORAPAR Kabupaten Landak dalam mengelola destinasi. Untuk organisasi yang fokus mengembangkan SDM yang ada di sekitar objek wisata Riam Dait seperti pelatihan saat ini baru dikelola oleh DISPORAPAR Kabupaten Landak. Namun pemerintah juga membentuk Popdaris (Kelompok sadar wisata) di objek wisata Riam Dait yang bertugas manajemen lokasi seperti parkir, bersih-bersih hingga menjadi pemandu jalan bagi wisatawan menuju Riam Dait tingkat atas lainnya.

“Kalau fokus sementara yang mengembangkan SDM di sana ini baru DISPORAPAR, yang mengadakan seperti pelatihan-pelatihan. Tapi kalau dari komunitas lain yang pernah melaksanakan kegiatan disana itu KPA (komunitas pecinta alam) backpacker kalau tidak salah. Jadi mereka melakukan gathering dan camping ramai-ramai disana sambil membersihkan lingkungan Riam Dait. Kalau kami dari pemerintah juga ada membentuk POPDARIS (Kelompok Sadar Wisata) sih disana.” Kristianus (10 Februari 2021)

Dapat disimpulkan jika masih ada komponen objek wisata yang belum terdapat pada Riam Dait. Komponen tersebut adalah aksesibilitas yang dirasa kurang memadai pada objek wisata melalui hasil pemaparan Kepala seksi pemasaran dan kemitraan selaku pihak DISPORAPAR Kabupaten Landak. Komponen aksesibilitas memiliki peran yang tak kalah penting dari komponen

lainnya, tanpa adanya akses jalan yang memadai maka wisatawan tidak dapat menuju objek wisata tersebut. Hal ini kemudian menjadi permasalahan yang harus diatasi DISPORAPAR Kabupaten Landak agar dapat memperhatikan akses jalan bagi wisatawan untuk menuju objek wisata.

